

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V
PADA TEMA I BENDA-BENDA DI LINGKUNGAN SEKITAR
DENGAN MODEL *THE LEARNING CELL*
DI SDN 26 JATI PADANG**

Rani Eka Putri¹, Marsis², Muhammad Sahnan²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail : she.yshe@yahoo.co.id

Abstract

This research of background by lowering of result and activity learn class student of V in SDN 26 Jati Padang. Low of activity him and result learn student because of student less is paying attention of teacher in giving items. The Learning Cell represent a n form learn cooperative in the form of berpasangan. Target of this research is to improve result and activity learn class student of V pass/through model study of The Learning Cell in SDN 26 Jati Padang. This Research is research of class action. With class student subjek of V SDN 26 Jati Padang amounting to 18 student people, this research instrument is observation sheet activity of teacher, activity sheet learn and student of tes result of learning student. Execution of study at Theme of I Objects in Environment About/Around passing Model Study Of The Learning Cell at class of V take place better. Seen at study action at cycle of I, mean of is amount of percentage of activity enquire student at cycle of I at percentage 30,55% becoming 66,66% at cycle of II, student activity reply/ answer question at cycle of I at percentage 44,45% becoming 80,55% at cycle of II. Matter this means indicator goals in this research succeed and reached. This research can be concluded that Model Study Of The Learning Cell can improve result and activity learn at Theme of I Objects in Environment About/Around class student of V SDN 26 Jati Padang.

Keyword: Activity and result learn, The Learning Cell, Theme 1 Objects in Environment About/Around .

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan bersamaan.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mempengaruhi siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantarkan siswa ke arah perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.

Pembelajaran yang bermutu tentu akan menghasilkan hasil lebih baik. Dalam

hal ini guru memiliki peran yang sangat besar dalam mengorganisasi kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran dan siswa sebagai subjek yang sedang belajar.

Pengembangan kurikulum 2013 dilaksanakan atas dasar beberapa prinsip utama. Pertama, standar kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan. Kedua, standar isi diturunkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi yang bebas mata pelajaran. Ketiga, semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Pada dasarnya di dalam aktivitas belajar diharapkan adanya hasil belajar yang meningkat. Menurut Susanto (2013:5), “Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Di dalam kegiatan pembelajaran, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti, diperoleh informasi yang berhubungan dengan aktivitas belajar siswa terdapat beberapa masalah dalam pelaksanaan proses pembelajaran dimana siswanya berjumlah 18 orang. Di sekolah ini Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bagi peserta didik adalah 75.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis bermaksud untuk memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu model *The Learning Cell*. *The Learning Cell* adalah suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, dimana salah satu siswa berperan sebagai tutor, fasilitator/ pelatih bagi seorang lagi.

Selain itu, model *The Learning Cell* melatih siswa untuk memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya serta menjawab pertanyaan baik pertanyaan yang berasal dari guru maupun pertanyaan yang berasal dari siswa lain. Dengan begitu, proses pembelajaran akan nyaman dan dapat mengetahui materi pembelajaran sehingga mendapat hasil yang baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V dalam Tema I Benda-benda di Lingkungan Sekitar di SDN 26 Jati Utara Padang dengan Model *The Learning Cell*, dengan rincian sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa dalam bertanya pada Tema I Benda-benda di Lingkungan Sekitar di Kelas V SDN 26 Jati Utara Padang dengan Model *The Learning Cell*, (2) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa dalam menjawab pertanyaan pada Tema I Benda-benda di Lingkungan Sekitar di Kelas V SDN 26 Jati Utara Padang

dengan Model *The Learning Cell*, (3) Mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Kognitif aspek pengetahuan (C1) dalam pembelajaran Tema I Benda-benda di Lingkungan Sekitar di Kelas V SDN 26 Jati Utara Padang dengan Model *The Learning Cell*.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan oleh guru dalam kelas. Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah jenis penulisan yang mengacu kepada tindakan-tindakan apa-saja yang dilakukan guru secara langsung dalam usahanya memperbaiki proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas V SDN 26 Jati Utara Padang, dengan pertimbangan bahwa sekolah menerima inovasi pendidikan terutama dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil di kelas V SDN 26 Jati Utara Padang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 26 Jati Utara Padang, tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 18 orang, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 8 orang serta perempuan 10 orang.

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto (2012:16) yang terdiri atas empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan data skunder. Data tersebut hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, aktivitas belajar, dan hasil belajar yang berupa informasi tentang aktivitas membaca siswa, aktivitas siswa yang mendengarkan guru, serta aktivitas siswa yang kurang menemukan jawaban dari permasalahan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah proses kegiatan belajar Bahasa Indonesia yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan siswa sewaktu pembelajaran.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Teknik Pengumpulan Data terdiri dari (1) Observasi

Observasi berarti pengamatan dengan tujuan tertentu guna mencapai kriteria keberhasilan atau sasaran yang ingin dicapai dari suatu penelitian.

(2) Tes Tertulis

Tes tertulis adalah alat penilaian yang berupa pertanyaan yang diberikan kepada siswa dalam bentuk tertulis.

(3) Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang dilakukan oleh *observer* untuk mencatat semua aktivitas yang tidak terlihat dalam pembelajaran.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan data sebagai berikut:

(1) Lembar Observasi Kegiatan Guru.

Lembaran ini digunakan untuk mengamati kegiatan guru dalam proses pembelajaran.

(2) Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa.

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengamati bagaimana proses pembelajaran yang terjadi, yaitu kegiatan-kegiatan lisan seperti: a) siswa menulis pertanyaan, (b) siswa menjawab pertanyaan.

(3) Lembar Tes.

Tes ini digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas. Sehingga data yang diperoleh akurat atas kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran aktivitas pembelajaran Bahasa Indonesia

Pada dasarnya pencatatan lapangan berisi deskripsi atau paparan tentang latar pengamatan terhadap tindakan guru sewaktu kegiatan pembelajaran yang tidak terdapat dalam lembar observasi aktivitas guru.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu analisis data proses. Data proses berhubungan dengan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan jenis data tersebut, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Pengamatan dilakukan untuk setiap kali pertemuan, dalam kegiatan ini *observer* bekerja mengamati siswa dan guru dalam proses pembelajaran, dengan cara memberi ceklis pada lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya. Hasil dari pengamatan ini direfleksikan untuk perencanaan tindakan berikutnya. Bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

a. Data Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru

Berdasarkan lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran guru dalam pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase proses pembelajaran guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Terhadap Guru Pada Siklus Pertama

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	18	64,29%
2	20	71,42%
Rata-rata		67,86%

Diperoleh fakta bahwa dalam penerapan model *The Learning Cell* dalam pembelajaran Sub tema I pada siklus pertama dan pertemuan pertama persentase 64,29% dan pertemuan kedua 71,42%. Rata-rata persentase siswa pada siklus I yaitu 67,86% yang mana dapat dilihat kalau kriteria dalam pengamatan guru mendapatkan nilai kurang.

b. Data Hasil Observasi Pelaksanaan Aktivitas Belajar Siswa

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan *observer* terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 2. Jumlah dan Persentase Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

Indikator	Pertemuan				Rata-rata Persentase	Kriteria Taraf Keberhasilan
	I		II			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
1	5	27,78	6	33,33	30,55	Sedikit
2	7	38,89	9	50	44,45	Sedikit
Jumlah seluruh siswa	18		18			
Rata-rata seluruh aktivitas siswa pada siklus I					37,5%	Sedikit

Keterangan Indikator

- 1: Siswa mampu bertanya
- 2: Siswa mampu menjawab pertanyaan

b. Data Hasil Belajar pada Ulangan Harian (UH) atau Penilaian Kognitif Siswa

Berdasarkan penilaian afektif dan proses pelaksanaan pembelajaran guru semua kategori nilai tidak memuaskan dengan arti lain siklus pertama ini tidak berhasil hal ini juga terlihat jelas dalam hasil tes penilaian kognitif yang dilakukan.

Tabel 3. Ketuntasan dan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa (Ulangan Harian) pada Siklus I

Uraian	Jumlah
Jumlah Siswa yang mengikuti UH	18
Jumlah Siswa yang tuntas UH	6
Jumlah Siswa yang tidak tuntas UH	12
Persentase ketuntasan UH	33,33%
Rata-rata nilai UH	67,78

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Pada pertemuan pertama dan kedua nilai tidak terlalu jauh berbeda ini pengamatan dilakukan terhadap siswa dan guru, pengamatan dilakukan oleh *observer* sejak pembelajaran dengan menggunakan model *The Learning Cell* sampai berakhir pertemuan pertama dan kedua. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

a. Data Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru

Berdasarkan lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran guru dalam pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase pelaksanaan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Terhadap Guru Pada Siklus Kedua

Pembelajaran	Jumlah Skor	Persentase
3	22	78,57%
4	26	92%
Rata-rata		85,29%

Pada Tabel diperoleh fakta bahwa dalam penerapan model *The Learning Cell* dalam pembelajaran subtema 2 pada siklus kedua pada pembelajaran ketiga diperoleh persentase 78,57% dan pada pembelajaran keempat 92%. Dapat dilihat kalau rata-rata skor persentase pada proses pembelajaran guru mendapatkan nilai baik Artinya pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II ini sudah mencapai KKM yang ditetapkan peneliti.

b. Data Hasil Observasi Pelaksanaan Aktivitas Belajar Siswa

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan *observer* terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4. Jumlah dan Persentase Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa dalam pada Siklus II

Indikator	Pertemuan				Rata-rata Persentase	Kriteria Taraf Keberhasilan
	I		II			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
1	10	55,56	14	77,78	66,67%	Banyak
2	14	77,78	15	83,33	80,56%	Banyak
Jumlah seluruh siswa	18		18			
Rata-rata seluruh aktivitas siswa pada siklus II					73,61%	Banyak

Keterangan Indikator

- 1: Siswa mampu bertanya
- 2: Siswa mampu menjawab pertanyaan

Persentase aktivitas belajar siswa pada tema “Benda di Lingkungan Sekitar” Subtema “Perubahan Wujud Benda” pembelajaran 3 dan 4 dengan menggunakan model *The Learning Cell* pada bagian yang diamati dan penjelasannya sebagai berikut: (a) Persentase rata-rata aktivitas siswa bertanya adalah 66,67%, sudah terjadi peningkatan jumlah siswa yang bertanya dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. (b) Persentase rata-rata aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan adalah 80,56% berarti sudah terjadi peningkatan.

c. Data Hasil Belajar pada Ulangan Harian (UH)

Berdasarkan penilaian tersebut semua kategori nilai pada siklus II sudah baik dengan arti lain siklus kedua berhasil hal ini juga terlihat jelas dalam hasil tes yang dilakukan.

Tabel 5. Daftar Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa (Ulangan Harian) pada Siklus II

Uraian	Jumlah
Jumlah Siswa yang mengikuti UH	18
Jumlah Siswa yang tuntas UH	16
Jumlah Siswa yang tidak tuntas UH	2
Persentase ketuntasan UH	88,89%
Rata-rata nilai UH	79,44

Pembahasan

Pembelajaran melalui model *The Learning Cell* membuat siswa merasa senang dalam belajar terutama siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Dengan model

The Learning Cell membuat siswa berani untuk menyampaikan sesuatu di depan teman-temannya. Siswa yang kurang aktif dapat menjadi aktif melalui model *The Learning Cell* karena guru membelajarkan siswa untuk berdiskusi dengan baik untuk menyampaikan pendapat secara logis dan menyuruh siswa bertanggung jawab terhadap tugas menjadi tutor. Selain itu bagi siswa yang aktif akan menambah wawasan dan siswa yang kurang aktif akan menjadi aktif dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif

1. Pelaksanaan Proses Pembelajaran oleh Guru

Persentase rata-rata pelaksanaan pembelajaran aspek guru terjadi peningkatan melalui model *The Learning Cell*. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 6. Persentase Pelaksanaan Proses Pembelajaran oleh Guru melalui Model *The Learning Cell* pada Siklus I dan Siklus II

Rata-rata	Siklus	
	I	II
	67,86%	85,29%

Rata-rata persentase pelaksanaan pembelajaran melalui model *The Learning Cell* dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran aspek guru. Hal ini terlihat adanya peningkatan rata-rata persentase pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada

siklus I 67,86% meningkat pada siklus II menjadi 85,29%.

2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas yang dilakukan siswa pada pembelajaran awalnya sedikit, karena siswa belum terbiasa dengan menggunakan model pembelajaran *The Learning Cell*. Setelah peneliti menjelaskan dan memberi motivasi akhirnya siswa mulai terbiasa dalam penggunaan model pembelajaran *The Learning Cell*. Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 7. Persentase Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jumlah Siswa	Rata-rata persentase aktivitas siswa per indikator		Rata-rata
		1	2	
I	18	30,55%	44,45%	35,50%
II	18	66,66%	80,55%	73,60%

Rata-rata persentase aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran *The Learning Cell* pada siklus I 33,33%, dalam pembelajaran model *The Learning Cell* rata-rata aktivitas siswa pada siklus II meningkat menjadi 59,75%. Dengan demikian rata-rata persentase aktivitas siswa siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 70%

3. Hasil Belajar

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. Dalam hal ini terlihat peningkatan

ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II pada tabel.

Tabel 8. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-Rata	Ketuntasan
Siklus I	69,72%	66,67%
Siklus II	79,44%	88,89%

Dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 22,22%, sedangkan untuk nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan dan sudah mencapai standar nilai KKM serta indikator keberhasilan secara klasikal.

Penerapan model *The Learning Cell* ini juga mempunyai kelemahan dimana model *The Learning Cell* ini memakan banyak waktu. Namun meskipun memiliki kekurangan model *The Learning Cell* ini tetap disenangi oleh siswa. Berdasarkan hasil analisis data atau refleksi persiklus dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *The Learning Cell* dapat meningkatkan hasil kognitif dan afektif siswa dalam pembelajaran siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa melalui model pembelajaran *The Learning Cell* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam menemukan jawaban

melalui aktivitas siswa dalam menemukan jawaban data dilihat dari aktivitas bertanya, menjawab pertanyaan dan hasil belajar siswa kelas V SDN 26 jati Padang pada tema 1 benda-benda di lingkungan sekitar. Peningkatan tersebut dapat dilihat ada perincian sebagai berikut: (1) Peningkatkan aktivitas siswa dalam bertanya pada tema 1 benda-benda di lingkungan sekitar. Persentase rata-rata aktivitas siswa dalam bertanya pada siklus I adalah 30,55%, sedangkan pada siklus II adalah 66,67%, (2) Peningkatkan aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan pada tema 1 benda-benda di lingkungan sekitar. Persentase rata-rata aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan pada siklus I adalah 44,45%, sedangkan pada siklus II adalah 80,56%, (3) Peningkatkan hasil belajar pada tema 1 benda-benda di lingkungan sekitar kelas V. Persentase rata-rata hasil belajar siswa yang berupa tes akhir siklus I adalah 69,72% dengan persentase ketuntasan belajar siswa 33,33% dan persentase rata-rata hasil belajar siswa pada akhir siklus II adalah 79,44% dengan persentase ketuntasan belajar siswa 88,89%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti menyarankan kepada guru kelas V untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu caranya adalah dengan memilih model dan strategi

pembelajaran yang sesuai, dengan demikian siswa akan merasa pembelajaran akan lebih menyenangkan dan akan membuat siswa mencintai pelajaran. Penggunaan model pembelajaran *The Learning Cell* ini cocok untuk siswa Sekolah Dasar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Resmini dan Juanda. 2007. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI PRESS.
- Rosyidi, Unifah. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2014 Tahun 2014*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasinya*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana.
- Tarigan, Henry Guntur. 2005. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Wardhani, IGAK. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wayan. 2010. *8 Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP) Depdiknas.
- Zaini, Hisyam, dkk. 2005. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta.